

Duduki Rumah Pensiunan Jenderal Polisi, 10 Preman Ditangkap di Kebagusan Jaksel

JAKARTA (IM) - Polisi menangkap 10 orang diduga preman yang menduduki rumah milik Irjen Pol Purnawirawan Bambang Daroenoro, di kawasan Kebagusan, Jakarta Selatan. Rumah tersebut ditempati oleh anak dan cucunya.

Kanit 5 Subdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya, AKP Dimitri Mahendra menjelaskan, penangkapan tersebut bermula dari adanya laporan dari cucu Bambang bernama Trisanti Rosdajani pada 9 Juli 2022. Laporan tersebut teregistrasi dengan nomor LP / B / 3474 / VII / 2022 / SPKT / POLDA METRO JAYA.

Dalam laporannya Dimitri mengatakan, para preman tersebut diduga memaksa korban untuk meninggalkan rumah dan mengambil alihnya sejak 24 Juni 2022.

"Saudari Trisanti Rosdajani melapor kepada petugas dikarenakan adanya pendudukan rumah keluarga (oleh diduga preman) sejak 24 Juni 2022, yang berkaitan dengan hutang piutang," ujar Dimitri, Selasa (12/7).

Menurut Dimitri, kasus tersebut bermula ketika ayah korban, yakni AKBP Purnawirawan Tetra Darmawirawan mengajak Bambang meminjam uang sebesar Rp6,5 miliar pada September 2019. Kemudian Tetra dan

Bambang membuat sejumlah kesepakatan dengan pihak pemberi pinjaman salah satunya menandatangani sertifikat tanah, dan bersedia mengosongkan rumah tersebut.

"Keduanya menjanjikan sertifikat rumah, dan membuat surat pernyataan bersedia mengosongkan rumah dan isinya sepenuhnya kepada seseorang bernama Rony Setiawan," kata Dimitri.

"Itu tanpa sepengetahuan istri yang juga ibu dari saudara Tetra," ujarnya.

Pada Januari 2022, kata Dimitri, ayah korban meninggal dunia tanpa memberitahu permasalahan utang piutang tersebut. Merasa utang tersebut tak dibayarkan oleh keluarga Tetra dan Bambang, pihak pemberi pinjaman pun memerintahkan para pelaku mengambil alih rumah korban.

Para preman juga mengancam korban dan mengancam bahwa sertifikat rumah tersebut sudah dibalik nama atas nama pemberi pinjaman. "Mengalami kejadian tersebut, Pihak keluarga melaporkan kejadian tersebut ke Subdit Resmob Ditreskrim Polda Metro Jaya untuk penanganan perkara lebih lanjut," ujarnya. ● lus

12 | PoliceLine

FOTO: IM FRANS



DITNARKOBA POLDA METRO JAYA GELAR BARANG BUKTI

Ditnarkoba Polda Metro Jaya mengadakan gelar kasus penangkapan 35 tersangka narkoba di Polda Metro Jaya, Jakarta, Selasa (12/7). Dalam gelaran kasus tersebut diperlihatkan barang bukti Sabu 86,27 Kg, Heroin 241 Gram, Ekstasi 135 Butir, Ganja 4,02 Kg, Happyfive 3.800 Butir, Tembakau Sintetis 202 Gram dan Cannabinoid 3,74 Kg.

Brigadir J Ditembak Usai Lecehkan Istri Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo

Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi Susianto mengatakan, saat Brigadir J melakukan penembakan terhadap Bharada RE, dia memegang senjatanya dengan menggunakan 2 tangan.

JAMBI (IM) - Polda Jambi berduka atas meninggalnya anggota Propam Polri Brigadir J atau Nopryansah Yosua Hutabarat yang terlibat baku tembak dengan Bharada E di Rumah Dinas Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo di Duren Tiga, Jakarta Selatan.

"Kita sama-sama berduka atas musibah ini," Kapolda Jambi Irjen Pol A Rachmad Wibowo, Selasa (12/7).

Namun begitu, pemaka-

man terhadap korban tidak dilakukan secara kedinasan.

"Nanti akan ada keterangan resmi dari Mabes Polri, pemakaman tidak dilakukan secara kedinasan, karena tidak ada permintaan dari kesatuan," tuturnya.

Secara terpisah, Kabid Humas Polda Jambi Kombes Pol Mulia Prianto mengatakan, terkait hal ini telah disampaikan oleh Karo Penmas Divisi Humas Polri.

"Untuk rilis resminya telah disampaikan oleh Karo Penmas Divisi Humas Polri," imbuhnya.

Dari informasi yang didapat, korban yang juga merupakan anggota Brimob itu, memasuki rumah Irjen Ferdy Sambo dan diduga ingin melecehkan istri jenderal bintang dua tersebut. Namun, usai ditegur dan ditanyai keperluan, korban terlebih dahulu mengacungkan senjata kepada Bharada E seraya melakukan tembakan.

Kaget dengan ulah tersebut, Bharada E menghindari, lalu membalas tembakan tersebut yang akhirnya membuat korban meninggal dunia. Akibat peristiwa itu, Bharada E langsung diamankan, dan kasus penembakan tersebut sedang ditelusuri lebih jauh

oleh Propam Mabes Polri dan Polres Jakarta Selatan.

Kepala Biro Penerangan Masyarakat (Karo Penmas) Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengatakan bahwa Brigadir J diduga ditembak lantaran ia melecehkan istri Kadiv Propam Polri Irjen Ferdy Sambo.

"Brigadir J memasuki kamar pribadi Kadiv Propam di mana saat itu istri dari Kadiv sedang istirahat, kemudian Brigadir J melakukan tindakan pelecehan," kata Ramadhan di Gedung Humas Mabes Polri, Senin (11/7).

Tidak hanya melecehkan, Ramadhan mengungkap bahwa Brigadir J juga menodongkan senjata api ke kepala istri Kadiv Propam.

Jari Putus

Polisi menjelaskan, dari hasil olah TKP dan hasil autopsi sementara tentang kasus aksi saling tembak dua anggota polisi di rumah Kadiv Propam, Irjen Ferdy Sambo, Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. Salah satunya menjelaskan tentang alasan jari Brigadir J sampai putus.

Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi Susianto mengatakan, saat Brigadir J melakukan penembakan terhadap Bharada RE, dia me-

menggunakan senjata dengan menggunakan 2 tangan.

Dari tembakan itu, ada perluru yang mengenai ke jari Brigadir J itu yang kemudian tembus dan mengenai bagian tubuh yang lain.

"Jadi bukan karena ada potongan atau yang lain tapi, saya tegaskan semua luka yang ada pada tubuh brigadir j berdasarkan autopsi sementara berasal dari luka tembak," ujarnya pada wartawan, Selasa (12/7).

Dia menerangkan, terkait pernyataan keluarga korban yang menyebutkan adanya luka sayatan pada tubuh Brigadir J, luka itu ada karena bekas luka tembak.

Sebagaimana pada hasil autopsi sementara, ditemukan ada 7 luka tembak yang masuk ke tubuh Brigadir J dan salah satunya di bagian kelompok bawah mata kanan yang seperti luka sayatan. Adapun soal keluarga korban yang menyebut kalau luka bekas sayatan pada tubuh korban itu diduga dari benda tumpul, polisi tak mau berasumsi.

"Kami tak mau berasumsi, kami dasari pada hasil autopsi sementara pada dokter forensik Polri, kami juga akan lihat hasil resminya nanti," katanya. ● lus

Anak SCBD Fashion Week Diminta Patuhi Prokes dan Bubar Pukul 22.00 WIB

JAKARTA (IM) - Fenomena Sudirman, Citayem, Bojeng Gede dan Depok (SCBD) menjamur di kawasan Sudirman Jakarta. Meski terus mendukung kreasi untuk membuat konten, anak-anak diimbau tetap mematuhi protokol kesehatan (Prokes).

Kapolsek Metro Menteng, AKBP Netty Rosdiana Siagian mengatakan, meski terus mendukung kreasi anak muda untuk berinovasi dengan menjadikan kawasan Dukuh Atas hingga Jalan Sudirman menjadi tempat membuat konten, dia meminta mematuhi protokol kesehatan.

Pada pukul 22.30 WIB bersama dengan Camat, Koramil dan Satpol PP, Netty meninjau langsung tempat nongkrong yang berlokasi di Kolong Kendall Bora Sudirman, Jakarta. Dalam peninjauan langsung tersebut menemui ABG Citayem Fashion Week salah satunya Bernama Jeje.

"Ini adalah salah satu kreator yang lagi viral dalam konten Citayem Fashion Week, Mbak Jeje yang kebetulan dia melintas di belakang saya, dan langsung saya panggil," kata Netty dalam video yang diupload dalam akun Instagram pribadinya, Selasa (12/7).

Dihadapan Jeje, Netty mengatakan, mendukung kreasi anak-anak SCBD dalam membuat video. Namun dia meminta Jeje CS untuk tetap mematuhi protokol kesehatan di tengah status PPKM Level 1 yang saat ini disandang oleh DKI Jakarta.

"Ada batas-batas waktu yang harus dipatuhi, maksimal pukul 10 malam," jelasnya.

Jeje mewakili kelompok SCBD sepakat mematuhi PPKM Level 1 dan untuk mengantisipasi gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat serta menghindari kejahatan jalanan di Wilayah Menteng Sudirman. ● lus

Anggota DPR Sebut Ada Kejanggalan dalam Baku Tembak 2 Oknum Polisi

JAKARTA (IM) - Ketua Komisi III DPR, Bambang Wuryanto mengakui ada kejanggalan di balik kasus baku tembak yang terjadi di rumah Kadiv Propam Polri, Irjen Ferdy Sambo.

"Bahwa ada kejanggalan ya tentu ini ada kejanggalan. Saya sepakat dengan dikau," kata pria yang akrab disapa Bambang Pacul dalam jumpa persnya di ruang Fraksi PDI-Perjuangan, di Kompleks parlemen, Jakarta, Selasa (12/7).

Menurut dia, bagaimana mungkin dua anggota Polri melakukan aksi baku tembak Bambang Pacul berpendapat bahwa ini menjadi sebuah kejanggalan yang perlu diurus secara terang benderang.

"Kalau kau sama aku berkelahi biasa itu tersinggung, orang sipil. Tapi kalau antar aparat begini kan ngeri bos. Pasti itu kejanggalan yang utama bagi saya, sesama anak negara kok," ujarnya.

Meskipun ini masih menjadi kejanggalan, kata dia, Komisi III akan mendorong instansi kepolisian untuk menuntaskan kasus ini secara transparan. Sehingga, tidak ada spekulasi yang berkembang secara liar di tengah masyarakat. "Jadi apakah dijamin akan transparan? Kalo Komisi III menjamin. Saya sebagai ketua menjamin akan ada transparansi di sana," ujarnya. ● lus



JARINGAN PENGEDAR SABU DI BANYUMAS
Kapolresta Banyumas Kombes Pol Edy Suranta Sitepu (tengah), memeriksa barang bukti sabu sejumlah 437,89 gram, saat gelar perkara di Polresta Banyumas, Jateng, Selasa (12/7). Polresta Banyumas Jateng, berhasil mengungkap dan menangkap empat orang jaringan pengedar sabu dan menyita barang bukti sabu seberat 437,89 gram.

Polisi Tangkap 4 Pengguna dan Sita 6 Paket Sabu dari Kampung Buncos

JAKARTA (IM) - Satuan Narkoba Polres Metro Jakarta Barat kembali menggerebek Kampung Buncos, Palmerah, Jakarta Barat, Senin (12/7).

Dalam penggerebekan kali ini, empat orang diduga pengguna sabu diamankan. Kasat Narkoba Polres Metro Jakarta Barat, AKBP Akmal mengatakan, penggerebekan itu dilakukan setelah pihaknya memantau pergerakan adanya penyalahgunaan narkoba di sana.

"Dan betul tim bisa mengamankan empat orang dengan barbek enam paket sabu (belum dihitung berat)," kata Akmal kepada wartawan di lokasi, Selasa (12/7).

Akmal mengatakan, keempat pengguna barang terlarang tersebut ditangkap di tempat terpisah. Tiga orang ditangkap saat tengah beristi-

rahat di bilik tenda buatan, sementara satu orang lainnya dikujar saat mengetahui anggota Polisi datang.

"Tadi enggak disembunyiin mereka menggunakan terang-terangan. Paket itu ya mereka siapkan untuk dipakai," tuturnya.

Keempat pelaku kemudian langsung dites urine di lokasi. Hasilnya, keempat dinyatakan positif mengonsumsi narkoba. Selanjutnya, para pelaku digelandang ke Mapolres Metro Jakarta Barat untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut.

"Sementara kita belum tahu posisinya mereka sebagai apa yang jelas kami melakukan penegakan hukum di sini mereka kami temukan sementara menggunakan (sabu)," tandasnya. ● lus

Bharada E Penembak Nomor 1 dan Pelatih Vertical Rescue Brimob

JAKARTA (IM) - Sosok Bharada E menjadi sorotan pasca-aksi saling tembak di rumah Kadiv Propam, Irjen Sambo, Komplek Polri di Duren Tiga, Jakarta Selatan. Dalam peristiwa tersebut, seorang anggota Brimob Brigadir J atau Nopryansah Yosua Hutabarat tewas.

Kapolres Jakarta Selatan, Kombes Budhi Herdi Susianto menjelaskan bahwa Bharada E merupakan penembak nomor 1 di Resimen Pelopor Korps Brimob dan juga pelatih vertical rescue.

"Kami juga melakukan interogasi terhadap komandan Bharada E, bahwa Bharada E ini sebagai pelatih vertical rescue dan di rensimen pelopornya dia sebagai tim penembak nomor 1 kelas 1 di resimen pelopor," ujar Budhi kepada wartawan, Selasa (12/7).

Dari hasil keterangan atasan Bharada E yang ada di Resimen Pelopor, diketahui kalau Bharada E merupakan pelatih vertical rescue. Bahkan, Bharada E merupakan penembak

nomor satu di resimen pelopor tersebut.

Hingga saat ini status Bharada E masih sebagai saksi. Dalam hal ini, polisi belum menemukan satu alat bukti untuk menetapkan Bharada E sebagai tersangka.

"Perlu kami sampaikan bahwa yang bersangkutan sebagai saksi karena sampai saat ini kami belum menemukan satu alat bukti pun yang mendukung untum meningkatkan statusnya sebagai tersangka," ujarnya.

Diketahui, aksi penembakan terjadi di rumah salah seorang pejabat Polri di Jakarta Selatan (Jaksel). Dua orang polisi yang terlibat dalam aksi penembakan itu. Dua orang polisi itu adalah Brigadir J dan Bharada E. Atas peristiwa itu, Brigadir J yang ditembak Bharada E meninggal dunia.

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengatakan peristiwa baku tembak itu terjadi rumah dinas Kadiv Propam Irjen Ferdy Sambo di Komplek Polri Duren Tiga, Jakarta Selatan. ● lus

Mabes Polri Tingkatkan Kasus Penyelewengan Dana ACT ke Penyidikan

JAKARTA (IM) - Penyidik Bareskrim mengusut dugaan penyalahgunaan dana bantuan kompensasi untuk korban kecelakaan pesawat Lion Air JT-610 pada 2018. Pasalnya, Boeing menunjuk ACT sebagai pengelola dana sosial. Semula, dana diperuntukkan untuk membangun fasilitas pendidikan sesuai dengan rekomendasi para ahli waris korban.

Sebagai kompensasi tragedi kecelakaan, Boeing memberikan dua santunan, yakni uang tunai kepada para ahli waris masing-masing sebesar US\$144.500 atau sebesar Rp2,06 miliar, dan bantuan non tunai dalam bentuk CSR.

Namun dana yang diberikan diduga dikelola dengan tidak transparan dan menyimpang. Beberapa di antaranya, kata polisi, digunakan untuk kepentingan pribadi para petinggi organisasi filantropi itu.

Dalam mengusut kasus ini, polisi mendalami Pasal 372 jo 372 KUHP dan/atau Pasal 45A ayat (1) jo Pasal 28 ayat (1) Undang-undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dan/atau Pasal 70 ayat (1) dan ayat (2) jo Pasal 5 Undang-undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang Yayasan dan/atau Pasal 3, Pasal 4 dan Pasal 5 Undang-undang Nomor 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan TPPU. ● lus

招聘

LOWONGAN ANDA YANG KAMI CARI

Account Executive / Marketing

- Pria / Wanita
- Pendidikan min SMA / D3 (Berijazah)
- Berpenampilan menarik
- Kreatif, inovatif & Integritas
- Berjiwa Marketing & berperilaku baik
- Bisa bekerja di bawah tekanan dan mampu bekerja dalam team
- Berpengalaman di bidangnya
- Ramah, Mandiri dan memiliki loyalitas tinggi terhadap perusahaan

Segera kirimkan CV Lengkap ke:
guojiribao.iklan@gmail.com